

# PENGARUH KONSELING PRAKONSEPSI PADA CALON PENGANTIN LAKI – LAKI TERHADAP KEHAMILAN SEHAT DI PUSKESMAS BATUWARNO

Deni Diana Wati, Megayana Yessy Maretta SST.,M.Keb, Desy Widyastutik, SST.,M.Kes

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta,

Jalan Jaya Wijaya No 11 Banjarsari no 11 Surakarta

Email: [denidianawati99@gmail.com](mailto:denidianawati99@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penelitian Angka Kematian Ibu ( AKI ) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI masih menjadi permasalahan yang penting dalam bidang kesehatan ibu dan anak, mengingat lebih dari 90% angka kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui adanya pengaruh konseling pra konsepsi pada calon Pengantin Laki – laki terhadap dukungan persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Batuwarno, Wonogiri, Jawa Tengah.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment design), Penelitian ini menggunakan model rancangan Non Equivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen/perlakuan dan kelompok kontrol). Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan secara *non probability sampling* atau pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak. Metode yang digunakan adalah *consecutive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Dharma, 2011). Dengan sampel 46 calon pengantin laki – laki yang dibagi dua antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi.

**Hasil penelitian :** hasil penelitian menunjukkan bahwa Konseling menggunakan modul yang dilakukan dengan tiga kali pengulangan memberikan pengaruh yang signifikan ( $p=0,003$ ) terhadap peningkatan dukungan laki - laki pranikah terhadap persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Batuwarno.

**Kata kunci :** *Prakonsepsi, Konseling, Dukungan, Keamilan Sehat*

1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta Program studi Sarjana Kebidanan.
2. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

# THE EFFECT OF PRECONCEPTION COUNSELING ON PROSPECTIVE GROOMS ON HEALTHY PREGNANCY AT BATUWARNO HEALTH CENTER

Deni Diana Wati, Megayana Yessy Maretta SST.,M.Keb, Desy Widyastutik, SST.,M.Kes

Program Studi Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta,

Jalan Jaya Wijaya No 11 Banjarsari no 11 Surakarta

Email: [denidianawati99@gmail.com](mailto:denidianawati99@gmail.com)

## ABSTRACT

**Research Background :** Maternal Mortality Rate (MMR) is one indicator to see the success of maternal health efforts. MMR is still an important problem in the field of maternal and child health, considering that more than 90% of maternal mortality is caused by obstetric complications, namely during pregnancy, childbirth and the puerperium.

**Research Objectives:** To determine the effect of pre-conception counseling on prospective grooms to support preparation for a healthy pregnancy at Batuwarno Health Center, Wonogiri, Central Java.

**Research Methods:** This research is a quasi-experimental research (quasi-experimental design). This study uses a non-equivalent control group design model. In this study, two groups were used, namely the experimental/treatment group and the control group. ). In this study, the sample selection was done by non-probability sampling or the sample selection was not random. The method used is consecutive sampling, which is a sampling method that is carried out by selecting all individuals encountered and meeting the selection criteria until the desired number of samples is met (Dharma, 2011). With a sample of 46 grooms who were divided into two between the control group and the intervention group.

**The results :** showed that counseling using the module which was carried out with three repetitions had a significant effect ( $p = 0.003$ ) on increasing the support of premarital men in preparing for a healthy pregnancy at Batuwarno Health Center.

*Keywords: Preconception, Counseling, Support, Healthy Pregnancy*

1. Students of Kusuma Husada University Surakarta Undergraduate Midwifery Study Program.
2. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta
3. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta

## 1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu ( AKI ) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI masih menjadi permasalahan yang penting dalam bidang kesehatan ibu dan anak, mengingat lebih dari 90% angka kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik yaitu pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi dapat juga terjadi pada ibu hamil yang tidak memiliki resiko dan akan meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor resiko. Diperkirakan sekitar 15% kehamilan akan mengalami resiko tinggi yang membahayakan keadaan ibu maupun janin apabila tidak ditanganisecara dini dan memadai ( Kemenkes RI, 2019 ).

Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2015 – 2020 dari 111,16 per 100.000 menjadi 98,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Propinsi Jawa Tengah tahun 2020 yaitu 98,6/100.000 kelahiran hidup (530 kasus) meningkat dibanding AKI tahun 2019 sebesar 76,93/100.000 kelahiran hidup (416 kasus). Kabupaten dengan kasus terbanyak yaitu Kabupaten Brebes 62 kasus, diikuti Grobogan 31 kasus, Tegal 28 kasus dan kabupaten wonogiri sebanyak 12 kasus, sedangkan kasus kematian terendah di kabupaten kota

Magelang 2 kasus, salatiga 3 kasus (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2020).

Sebesar 98,6/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 mengalami kenaikan dikarenakan keterbatasan layanan kesehatan dan gizi ibu hamil selama pandemi , potensi keterpaparan virus dan komplikasi kehamilan (pendarahan, hipertensi kehamilan, jantung, diabetes) menjadi factor – factor yang diperkirakan mempengaruhi naiknya angka kematian ibu (Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2020). Di kabupaten Wonogiri penyebaran kasus kematian ibu terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Jatisrono, kismantoro, slogohimo, Ngadirojo dan Wonogiri kota (DDK. 2019).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 90% disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung yaitu komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan pasca persalinan, penyebab tersebut biasa dikenal dengan “Trias Klasik” yaitu perdarahan (28%), eklamsi (24%), dan infeksi (11%), sedangkan penyebab tidak langsung kematian Ibu diantaranya adalah Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebesar 37% dan anemia (kadar Hb < 11 gr%) sebesar 40% pada ibu hamil. Persiapan kehamilan merupakan segala persiapan pemeliharaan hidup sehat sebelum terjadinya kehamilan diperkirakan 3-6 bulan sebelum terjadi kehamilan. Persiapan fisik dan mental merupakan suatu hal yang penting yang harus

dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan, untuk mencegah terjadinya komplikasi-komplikasi obstetrik yang membahayakan keadaan ibu maupun janin, Persiapan fisik yang harus dipersiapkan adalah menentukan usia reproduksi yang sehat, melakukan imunisasi TT, mengkonsumsi tablet tambah darah dan asam folat, serta menjaga pola nutrisi yaitu mengkonsumsi makan-makanan yang mengandung gizi tinggi (Kemenkes RI, 2019). Menentukan usia reproduksi yang sehat untuk hamil merupakan indikator penting dalam mempersiapkan kehamilan yang sehat. Usia yang terlalu muda (<20 tahun) ataupun terlalu tua (>35 tahun) dapat menjadi penyebab kehamilan beresiko (WHO, 2020). Persiapan kehamilan penting yang lain yang perlu dilakukan oleh pasangan usia subur (PUS) adalah imunisasi. Imunisasi TT penting diberikan pada calon pengantin sebagai upaya pengendalian penularan penyakit tetanus pada ibu ke bayi. Status gizi merupakan hal penting selanjutnya yang harus dipersiapkan sebelum terjadinya kehamilan karena kekurangan zat gizi akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu dan janin. Anemia dan KEK pada calon pengantin dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin pada masa yang akan datang. Oleh sebab itu semua calon pengantin perlu memperhatikan asupan makanannya termasuk konsumsi tablet tambah darah.

Selain persiapan fisik semua calon pengantin harus mempersiapkan mentalnya sebelum berencana hamil. Rekreasi dapat

menjadi salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya stres pada setiap individu. Kondisi stress sebelum hamil dapat meningkatkan resiko seseorang sulit hamil (Susanti & Heppy, 2015). Sedangkan seseorang wanita yang hamil dalam kondisi stres juga dapat menyebabkan dampak buruk bagi kehamilan dan bayi yang dikandung ibu (Liana, Merry, 2013). Oleh karena itu, untuk mendapatkan kehamilan yang sehat perlu adanya persiapan baik untuk calon ayah maupun calon ibu yaitu melalui konseling pra konsepsi atau sebelum terjadinya kehamilan. Konseling pra konsepsi merupakan suatu konseling yang diberikan sebelum terjadinya kehamilan untuk pasangan usia subur. Konseling pra konsepsi berisi tentang saran dan anjuran mengenai segala sesuatu yang perlu diupayakan untuk persiapan menuju terjadinya proses konsepsi atau pembuahan (Kemenkes RI, 2019). Dalam proses konseling dibutuhkan media sebagai alat bantu komunikasi, diantaranya media cetak seperti booklet, modul, liflet, grafis, dan buku saku (Dr. Siti Fadillah, 2016).

Modul merupakan salah satu alat bantu dalam konseling. Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Anwar, 2010). Menurut penelitian Fidyah Aminin (2019) tentang penggunaan modul Panduan Pendampingan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan di dapatkan perbedaan pengetahuan suami ibu

hamil sebelum dan setelah diberikan modul Panduan Pendampingan ibu hamil dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan. Konseling dengan modul diketahui dapat meningkatkan dukungan suami dalam kehamilan sehat.

Selain wanita, persiapan kehamilan yang sehat juga perlu dilakukan oleh calon suami. Penelitian yang dilakukan oleh Pruthi, et.al.,(2016) menunjukkan bahwa suami memiliki pengetahuan yang cukup mengenai persiapan kehamilan, namun para suami masih ada yang belum paham akan peran mereka dalam mempraktekkan dan mendukung persiapan kehamilan sehat (Pruthi, 2016). Suami mempunyai peran penting dalam mempersiapkan kehamilan, guna mendukung calon istri dan memenuhi segala kebutuhan istri saat hamil, bersalin dan nifas yang salah satunya yaitu terhadap dukungan informasi. Dukungan suami dapat diwujudkan salah satunya dengan memberikan informasi yang diperolehnya mengenai kehamilan pada calon istri. (Masini, 2015 ). Selain itu suami sebagai kepala keluarga mempunyai banyak peran penting dalam keluarga terutama dalam tindakan dan pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil, bersalin, dan nifas. Namun, pada kenyataannya suami sering kali kurang memperhatikan kesehatan istri sebelum dan selama hamil karena suami tidak mengetahui apakah kehamilan istrinya termasuk resiko tinggi atau tidak (Pruthi, 2016).

## **2. METODELOGI PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan data berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik (Hidayat, 2015).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment design), disebut eksperimen semu karena eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan. Sehingga validitas penelitian menjadi kurang cukup untuk disebut sebagai eksperimen yang sebenarnya (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan model rancangan Non Equivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini digunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen/perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama dilakukan pre-test dan post-test, namun hanya kelompok eksperimen saja yang diberikan treatment / intervensi. Desain ini hampir sama dengan pre-test post-test design with control group, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Imron, 2014).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### **a. Analisis Univariat**

Tabel 4.1 Diskripsi dan Prosentase

karakteristik responden

Variabel	N	Persen	Nilai P
1. Kategori Usia			
Sampel			0,499
< 26 tahun	18	39,1	
26 – 35 tahun	27	58,7	
36 - 45 tahun	1	2,2	
2. Kategori pendidikan			
SMP	8	17,4	0,005
SMA/SMK	34	74	
SARJANA	4	8,6	
3. Kategori pekerjaan			
Tani	10	21,8	0,001
Swasta	33	71,7	
PNS	3	6,5	

Keterangan : Uji chisquare

Karakteristik sampel menurut usia dikategorikan berdasarkan usia dewasa menurut Depkes (2020), yaitu usia dewasa awal yaitu di usia 26 – 35 tahun, dewasa akhir yaitu umur 36 – 45 tahun. Diharapkan menikah pada usia dewasa akan lebih matang dalam berfikir dan lebih mandiri bagi seorang laki – laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada sampelyang menikah dibawah usia 26 tahun tahun yaitu sebanyak 18 orang yaitu 39,1 %. Sampel yang menikah di usia 26 – 45 tahun sebanyak 27 orang atau 58,7 %, sampel yang menikah pada usia lebih dari 45 tahun sebanyak satu orang yaitu 2,2%.

Karakteristik sampel menurut tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sampel yang paling rendah adalah SMP, yakni sebesar 17,4%, selanjutnya sampel dengan pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 74%, dan tertinggi adalah sarjana sebesar

8,60%. Karakteristik sampel menurut pekerjaan didapatkan hasil yaitu sampel dengan pekerjaantani sebesar 21,8%, sampel dengan pekerjaan wiraswata sebanyak 71,7%, sampel dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebanyak 6,5%.

b. Analisis Bivariat

1) Perbedaan Dukungan Calon Pengantin Laki-Laki Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi

Perbedaan dukungan calon pengantin laki-laki kelompok kontrol serta calon pengantin laki-laki kelompok intervensi (konseling dengan modul) sebelum dan sesudah diberikan konseling dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 4.2 tabel distribusi kelompok intervensi dan kelompok kontroltingkat dukungan Pretes dan postes

DUKUNGAN	INTERVENSI	KONTROL
Pretes		
Mean (SD)	71,5 (0,78)	69,6 (0,78)
Median (Min-Max)	73 (51 – 84)	71 (51 – 87)
Pos Tes		
Mean (SD)	83,3 (0,34)	72,2 (0,79)
Median (Min-Max)	84 (71 – 92)	72 (55 – 87)
Nilai P	0,001	0,007

Keterangan : Uji Wilcoxon

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh konseling terhadapdukungan Calon Pengantin Laki-Laki pada Kelompok Kontrol setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai  $p > \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima. Yaitu bahwa Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki tidak

berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat.

Hasil analisis data pengaruh konseling terhadap dukungan Calon Pengantin Laki-Laki pada Kelompok Intervensi (konseling dengan modul) setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, yaitu bahwa Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki tidak berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat akan tetapi  $H_a$  diterima yaitu Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat. Menunjukkan rata-rata nilai dukungan sampel sebelum diberikan intervensi berupa konseling adalah dari total skor 100. Sebelum intervensi nilai minimum yang didapat sampel adalah 51 dan nilai maksimum 84. Sementara itu setelah diberikan intervensi berupa konseling terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 83,3 %. Dengan persentase pertanyaan yang dapat dijawab oleh sampel menjadi sebesar 79,8%. Peningkatan ini sejalan juga dengan peningkatan nilai minimum yang didapat sampel yaitu 71 dan nilai maksimum 92. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat sesudah konseling sebesar 8%.

- 2) Distribusi Dukungan Calon Pengantin laki – laki sebelum dan sesudah Konseling pada Kelompok Intervensi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Dukungan Sebelum dan

Sesudah Konseling pada kelompok Intervensi

Tingkat Dukungan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	N	%
Baik	8	34,8	20	86,9
Cukup	10	43,5	3	13,1
Kurang	5	21,7	0	0
Total	23	100	23	100

Kategori dukungan sampel sebelum diberikan konseling yang paling banyak adalah kategori cukup sebesar 43,5% dan kategori kurang sebesar 21,7% sementara kategori baik hanya sebesar 34,8%. Setelah diberikan konseling 86,9% sampel memiliki tingkat dukungan kategori baik, dan hanya tersisa 13,1% kategori cukup. Dan 0 sampel yang memiliki dukungan dengan kategori kurang.

- 3) Distribusi Dukungan calon pengantin laki – laki sebelum dan sesudah Konseling pada kelompok kontrol

Tabel 4.4 distribusi tingkat dukungan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah

Tingkat Dukungan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	6	26	8	35
Cukup	9	39	9	39
Kurang	8	35	6	26
Total	23	100	23	100

Kategori dukungan sampel pada kelompok kontrol sebelum diberikan konseling terstruktur yang paling banyak adalah kategori cukup sebesar 39% dan kategori kurang sebesar 35% sementara kategori baik hanya sebesar 26%. Setelah diberikan konseling dari puskesmas 35% sampel memiliki pengetahuan kategori baik, 39% sampel kategori cukup, serta 26% dengan

kategori kurang.

- 4) Perbedaan Dukungan Calon Pengantin Laki – laki sesudah diberikan konseling antara dua kelompok Kontrol dan Intervensi

Tabel 4.5 Tabel Distribusi Postes kelompok intervensi dan kelompok kontrol

DUKUNGAN INTERVENSI	KONTROL	Nilai P
Postes		0,003
Mean (SD)	83,3 (0,34)	72,2 (0,79)
Median (Min-Max)	84 (71 – 92)	72 (55 – 87)

Keterangan : Uji Man Whitney

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $P < \alpha$ , sehingga  $H_a$  diterima. Yaitu Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat.

## 2. KESIMPULAN

### A. Kesimpulan Umum

Pemberian konseling dengan menggunakan modul meningkatkan dukungan pada calon pengantin laki – laki untuk memberikan dukungannya kepada calon istri dalam persiapan kehamilan sehat. Dibuktikan dengan dukungan calon pengantin laki – laki kelompok.

### B. Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian menurut karakteristik responden menunjukkan bahwa terdapat calon pengantin laki – laki yang menikah pada usia  $\leq 26$  tahun 39,1% yang menikah pada usia 26-35 tahun 58,7% serta yang menikah di usia 35 keatas sebanyak 2,2%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa

mayoritas pengantin laki – laki menikah di usia  $\leq 26$  tahun. Dimana pada usia  $\leq 26$  tahun seorang laki – laki menurut Depkes 2020 dalam kategori belum dewasa sehingga cenderung belum siap baik dari pengetahuan, kemandirian, keterampilan serta psikologis yang belum stabil. Sementara pada usia 26 - 35 tahun merupakan usia dalam kategori dewasa awal, diumur tersebut laki – laki dewasa awal sudah berkembang secara mandiri dan menemukan jati diri untuk menentukan masa depannya, sehingga diharapkan sudah dewasa dalam menghadapi satu permasalahan ( Depkes, 2020 ). Tingkat pendidikan sampel menunjukkan bahwa sampel yang berpendidikan SMP sebanyak 8 orang pendidikan SMA sebanyak 34 orang dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 4 orang. Sementara rata-rata tingkat pendidikan sampel yaitu menengah (83,3%). Temuan ini menggambarkan bahwa calon pengantin laki – laki di kecamatan Batuwarno yang menikah rata-rata mulai menikah setelah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA).Sedangkan menurut penelitian dari tingkat pekerjaan didapat hasil, pekerjaan PNS sebanyak 6,5% , wiraswasta sebanyak 71,7% dan pekerjaan tani sebanyak 21,8 %. Rata – rata calon pengantin laki – laki di kecamatan Batuwarno bekerja sebagai wiraswasta.

- 2) Terdapat perbedaan dukungan pada calon pengantin laki – laki sebelum diberi



konseling dan sesudah diberi konseling menggunakan modul terhadap persiapan kehamilan. pengaruh konseling terhadap dukungan Calon Pengantin Laki-Laki pada Kelompok Intervensi (konseling dengan modul) setelah dilakukan uji *Wilcoxon signed ranks test* didapatkan nilai  $p < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak, yaitu bahwa Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki tidak berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat akan tetapi  $H_a$  diterima yaitu Konseling pra konsepsi pada calon pengantin laki – laki berpengaruh terhadap persiapan kehamilan sehat.

- 3) Dapat mengetahui hasil dari distribusi dukungan dari calon pengantin laki – laki kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan modul konseling. Distribusi rata-rata nilai dukungan sampel sebelum diberikan intervensi berupa konseling adalah dari total skor 100, sebelum intervensi nilai minimum yang didapat sampel adalah 51 dan nilai maksimum 84. Sementara itu setelah diberikan intervensi berupa konseling terjadi peningkatan nilai rata – rata menjadi 83,3 %. Dengan persentase pertanyaan yang dapat dijawab oleh sampel menjadi sebesar 79,8%. Peningkatan ini sejalan juga dengan peningkatan nilai minimum yang didapat sampel yaitu 71 dan nilai maksimum 92. Rata-rata nilai dukungan meningkat sesudah konseling sebesar 8%.
- 4) Dapat mengetahui distribusi dukungan

calon pengantin laki – laki kelompok kontrol. Kategori dukungan sampel pada kelompok kontrol sebelum diberikan konseling terstruktur yang paling banyak adalah kategori cukup sebesar 39% dan kategori kurang sebesar 35% sementara kategori baik hanya sebesar 26%. Setelah diberikan konseling terstruktur dari puskesmas 35% sampel memiliki pengetahuan kategori baik, 39% sampel kategori cukup, serta 26% dengan kategori kurang.

- 5) Dapat menganalisis perbedaan dukungan calon pengantin laki – laki sesudah diberikan konseling antara dua kelompok kontrol dan intervensi. Berdasarkan uji *Mann Withney* didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perbedaan dukungan setelah post test antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Dengan nilai signifikan diperoleh  $p = 0,003 < 0,005$  yang artinya ada pengaruh konseling pra pra konsepsi dengan menggunakan modul terhadap dukungan calon pengantin laki-laki.

### 3. SARAN

- A. Disarankan kepada Dinas Kesehatan dapat bekerjasama dengan Departemen Agama dalam hal ini KUA agar setiap laki – laki pranikah yang mendaftarkan diri agar mendapatkan konseling tentang prakonsepsi.
- B. Sebaiknya pihak Puskesmas Batuwarno

membuat unit konseling prakonsepsi di setiap konseling pranikah yang melibatkan calon pengantin laki - laki.

- C. Dapat dilakukan penelitian lanjutan serta kerja sama dengan pihak KUA untuk melihat hasil dari konseling.

#### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Puskesmas Batuwarno yang bersedia dijadikan tempat penelitian. Para bidan desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Batuwarno. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada, serta Dosen Pembimbing Ibu Megayana yang telah sabar dalam membimbing dan selalu memberi dukungan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, A.A.A.(2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*.Jakarta: Salemba Medika.
- Julismin dan Nasrullah Hidayat.(2013). Gambaran pelayanan dan perilaku kesehatan di Indonesia. *Jurnal Geografi*. Vol 5. No.1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2014). *Pusat Data dan Informasi*.Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2019). *Pusat Data dan Informasi*.Jakarta Selatan.
- Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. (2020). Pusat Data dan Informasi.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta/ISBN:978-602-289-533-6.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta/ISBN:978-602-289-533-6.
- Yuesti, A.(2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.ABpublishER.
- Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N.(2018). Uji *validitas dan reliabilitas*. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 7(1), 17–23
- Almatsier Sunita, Susirah Soetardjo dan Moesijanti Soekarti. 2011. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Azzahra Margareta Fatimah dan Lailatul Muniroh. 2015. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian Mp-Asi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, PN.;S.J. Wheeler; Sanders, TA.; Thomas, JE.; Hutchinson, Cj.; Clarke, K.; et al. 2009. A Prospective Study of Micronutrient Status in Adolescent Pregnancy. *American Journal of Clinical Nutrition*, Vol. 89 (4); 1114-1124.
- Cornelia, Edith Sumedi dan Irfanny Anwar. 2013. *Konseling Gizi*. Jakarta: Penerbit Plus.
- Dinkes Deli Serdang. (2016). Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2016. Deli Serdang : Tidak dipublikasikan.
- Fauziyah, Anny. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Nutrisi Prakonsepsi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Praktik Konsumsi Makanan Sehat Wanita Pranikah di Kota Tegal*. Tesis. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq dan Khaula Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hestuningtyas, Tiara Rosania dan Etika Ratna Noer. 2014. Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, Dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun Di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 17 – 25.
- Indriani Yaktiworo, Reni Zuraida dan Rabiatul Adawiyah. 2013. Pola Makan Dan Tingkat Kecukupan Gizi Wanita Usia Subur Pada Rumah Tangga Miskin. Seminar Nasional Sains & Teknologi V Lembaga Penelitian. Universitas Lampung.
- IPKM. 2014. *Badan Penelitian dan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Irawati, Anies. 2009. Faktor Determinan Risiko Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Menyusui di Indonesia. Puslitbang Gizi dan Makanan, Badan Litbang Kesehatan, Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: 2013.
- Kementerian Kesehatan RI, 2013. *Angka Kecukupan Gizi (AKG)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Lestari, Eni. 2015. Pengaruh konseling gizi sebaya terhadap asupan serat dan lemak jenuh pada remaja obesitas di Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ni'mah Cholifatun dan Lailatul Muniroh. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Paratmanitya Yhona, Hamam Hadi dan Susetyowati. 2012. Citra tubuh, asupan makan, dan status gizi wanita usia subur pranikah. *Jurnal gizi klinik Indonesia*, 126-134.
- Patimah, Sitti. 2017. *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Permatasari, Novelinda. 2017. Hubungan Usia Ibu Saat Melahirkan Dengan Kejadian Berat Badan Bayi Lahir Rendah Di Rsud Tidar Magelang. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahayu YP, M. Basit dan Mega Silvia. 2015. Hubungan Usia Ibu Dengan Bayi Berat Badan Lahir Renda (BBLR) di RSUD DR. H. MOCH. Ansari Saleh Banjar Masin Tahun 2013-2014. *Dinamika Kesehatan*, Vol.5 No.2 Desember 2015
- Rahim Rahmiyati, A.Razak Thaha dan Citrakesumasari. 2013. Pengetahuan dan sikap wanita prakonsepsi tentang gizi dan kesehatan reproduksi sebelum dan setelah suscin di kecamatan ujung tanah. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Ramlan, Ani Margawati dan Martha I. Kartasurya. 2015. Pengaruh Konseling Gizi Dan Laktasi Intensif Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif Sampai Umur 1 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia* (ISSN : 1858-4942) Vol. 3, No. 2, Juni 2015: 101-107.
- Saptawati, B. 2012. *Golden Age yang Menentukan*. Republika.